

FAKTOR DETERMINASI TIMBULNYA PEKERJA ANAK PENJUAL COBEK DI KOTA BANDUNG

Oleh:

AAN JULIA, SE. M.SI²

NOVIANI, SE. M.SI

ABSTRAK

Masalah pekerja anak penjual cobek di Kota Bandung sering mendapat sorotan media massa. Seharusnya anak-anak dapat menikmati hak mereka sebagai anak, namun kenyataan mereka harus memeras keringat karena ikut menopang kebutuhan hidup dan harus menanggung resiko berbahaya dari pekerjaannya. Hal tersebut merupakan bentuk pelanggaran hak anak. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sekitar, tetapi keberadaan mereka tetap ada. Untuk itu perlu dipikirkan strategi agar keberadaan mereka dapat dikurangi atau dihilangkan.

Melalui penelitian Participatory Action Research diperoleh fakta yang cukup berbeda antara yang dikemukakan oleh para anak penjual cobek beserta orang tuanya serta keterangan yang diperoleh dari aparat pemerintahan di tempat tinggalnya. Namun demikian faktor dominan timbulnya pekerja anak adalah faktor kemiskinan, faktor budaya atau kebiasaan, serta faktor pendidikan yang rendah. Adapun bentuk pelanggaran hak anak dari pekerja anak tersebut adalah jenis pekerjaan yang dilakukan ternyata seorang anak telah membawa beban yang melebihi batas yang disarankan dan berdampak pada kesehatan dan kepribadian anak, kemudian terganggunya sekolah mereka, jam kerja yang melebihi batas waktu yang diperbolehkan, tempat dan lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat dan sebagainya.

Untuk itu berbagai strategi yang disarankan agar keberadaan mereka dapat dikurangi atau dihilangkan adalah menghilangkan kebiasaan mereka untuk kembali berjualan dengan memberikan berbagai kegiatan alternatif baik bagi anak maupun orangtua yang sinergis dan berkesinambungan melalui pemberdayaan ekonomi, pemberdayaan sosial dan pemberdayaan budaya.

Kata Kunci : Pekerja Anak, Participatory Action Research, Pemberdayaan Ekonomi, Pemberdayaan Sosial, Pemberdayaan Budaya.

²Dosen Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISBA